**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang menyeimbangi perubahan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial yang terjadi sepanjang hayat dalam dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan-perubahan yang dikehendaki dengan pendidikan bukan hanya menyangkut aspek pengetahuan, namun lebih dari itu pendidikan bertujuan mengubah aspek sikap dan keterampilan. Pendidikan juga tidak menyangkut perkembangan intelektual, akan tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan kepribadian dan akhlak siswa secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa.

Hal tersebut di atas terdapat dalam UU No 2 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”.

Fungsi pendidikan bertujuan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat yaitu kebodohan dan ketertinggalan. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peninggkatan kualitas belajar baik dalam penguasaan materi maupun pendekatan pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas belajar yaitu dalam penyusunan berbagai macam penguasaan materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun interaksi antara guru dengan sumber belajar.

Guru yang efektif yaitu guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Hal ini disebutkan dalam Undang-undang N0 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen bahwa:

“Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945”.

Mutu pendidikan dikatakan baik apabila proses belajar mengajar benar-benar efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai kemampuan intelektual, sikap dan keterampian yang diharapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi.

Pembelajaran IPS di sekolah belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Selain itu dalam bpembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan. Inilah yang dianggap sebagai kelemahan atau masalah yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolah.

Sedangkan proseslah yang sangat penting dalam pembelajaran IPS itu. Karena dengan proses peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan, pengalaman-pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktekkan berpikir dan pemecahan masalah.

Pengunaan metode ceramah secara terus-menerus menjadi salah satu faktor penyebab pembelajaran IPS kurang disenangi. Karena siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang mamehami materi pembelajaran yang disampaikan. Tidak sedikit siswa yang mengobrol dan tidak memperhatiakan penjelasan dari guru, tidak sedikit pula siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran telah dimulai.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Herna Hermina Afandi (105060345) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Soka Bandung”. Didalam hasil penelitiannya, setelah menggunakan Model *Cooperative Learning Type Numbered Heads Together (NHT)* di kelas V SDN Soka Bandung cara belajar siswa mengalami peningkatan, cara belajar siswa menjadi aktif, kreatif, produktif, antusias, disiplin, mampu bekerja sama, mampu menyelesaikan masalah-masalah secera berdiskusi dan percaya diri.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nourmalita Ika Sapoetry (095060195) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerajaan dan peninggalan hindu di Indonesia”. Dengan mempergunakan model *Number Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlihat dari siklus I siswa memperoleh rata-rata nilai 73.7% dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 83,4%. Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor adalah 88,7% dari hasil sebelumnya yaitu 75,6%. Dari aspek kognitif yaitu hasil belajar siswa rata-rata memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Sumber Jaya Kec. Singingi Hilir Kab. Riau Tahun Ajaran 2013-2014.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* merupakan suatu model tipe pengajaran kooperatif pendekartan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Melaui penggunaan model pembelajaran *number head together* dapat mengembangkan sikap disiplin, mampu bekerja sama, mampu menyelesaikan masalah-masalah secera berdiskusi, percaya diri dan menigkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang terjadi di lapangan, yang dilakukan peneliti di SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, dalam proses pembelajaran IPS masih terkesan monoton. Belum tumbuhnya sikap percaya diri yang muncul pada diri siswa setelah mempelajari materi tersebut. Ketika siswa diminta mengutarakan pendapatnya, siswa cenderung tidak mau mengutarakannya. Selain itu siswa enggan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dikarenakan rasa malu dan kurangnya rasa percaya diri. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang rata-rata masih dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Rendahnya nilai rata-rata hasil ualangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran, diantaranya model dan metode yang dipergunakan guru masih mempergunakan metode lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Serta tidak dipergunakannya alat peraga yang akan menunjuang dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa pasif, siswa hanya menunggu informasi yang disampaikan oleh guru tanpa harus berpikir kritis. Tidak hanya hasil belajar yang kurang dari KKM, penumbuhan sikap percaya diripun belum terlihat dala diri siswa, pada dasarnya siswa harus dibina dan dibiasakan untuk memiliki sikap percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya serta memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas apabila guru memberikan tugas.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba mengimplementasikan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS”.** (Penelitian Tindakan Kelas tentang SK 1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. KD 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada guru.
2. Siswa tidak mau apabila disuruh maju kedapan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa merasa malu untuk mengemukakan pendapat, dikarenakan belum tumbuhnya sikap percaya diri dalam diri siswa.
4. Siswa tidak mampu bekerja sama saat kegiatan berdiskusi.
5. Tidak adanya media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
6. Tidak ada motivasi belajar dari pendidik
7. Hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa
8. **Rumusan Masalah**
9. **Rumusan Masalah Umum:**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya secara umum adalah **“APAKAH** **PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER* DAPAT MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CIJAGRA O5 KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG?”.**

1. **Rumusan Masalah Khusus:**
2. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah implementasi atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
4. Seberapa besar peningkatan sikap percya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung setelah menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS?
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Penelitian Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam mengembangkan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS.

1. **Tujuan Penelitian Khusus**
2. Untuk mengetahui bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempergunakan model *cooperative learning type numbered heads together* sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peninggakatan sikap percaya diri dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa setelah menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS*.*
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Secara teoritis**

Berdasarkan permasalahn yang telah dikemukakan diatas, manfaat secara umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *cooperatif learning type numbered heads together* pada pembelajaran IPS, dan mendapatkan informasi mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar, penggunaan model pembelajaran yang sesuaidan bagaimana sikap yang dicerminkan serta hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.

1. **Manfaat Secara Praktis**
2. Bagi Peneliti
3. Menambah wawasan dalam menerapkan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
4. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.
5. Bagi Guru
6. Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dengan benar.
7. Mampu menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* dalam pembelajaran IPS dengan materi yang sesuai.
8. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik.
9. Bagi Siswa
10. Sebagai sumber balajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi ajar.
11. Siswa dapat termotivasi dalam belajar.
12. Dapat lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.
13. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran *(student centre).*
14. Bagi Sekolah
15. Bahan pertimbangan menggunakan model *cooperative learning type numbered heads together* pada pendidik lain di kelas dengan materi berbeda.
16. Pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin baik dan meningkat.semakin beragamnya model pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut.
17. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cijagra 05 Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
18. **Definisi Operasional**
19. **Model *Cooperative Learning Type Numbered Heads Together***

Menurut Anita Lie (2002: 59) pengertian Model *Cooperative Learning Type Numbered Heads Together (NHT)* atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekartan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

1. **Sikap Percaya diri**

Menurut pendapat Angelis (2003: 10) percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2003: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pengertian model *cooperative learning type numbered heads together*, sikap percaya diri dan hasil belajar yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning type numbered heads together* adalah suatu pengajaran kooperative yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengembangkan ide-ide. Sikap percaya diri merupakan tekad atau keinginan yang ada pada diri seseorang yang terbentuk dari keyakinan diri. Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diukur, misalnya dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.